

## **ENTREPRENEURSHIP FOR MIGRANT WORKERS: RINTIS BISNIS ANDA, KELOLA KEUANGAN DENGAN BIJAK**

Andi Muhammad Sadat<sup>1</sup>, Muhammad Fawaiq<sup>2</sup>, Widya Parimita<sup>3</sup>, Setyo Ferry  
Wibowo<sup>4</sup>, Marsellisa Nindito<sup>5</sup>, Gatot Nazir Ahmad<sup>6</sup>, Mardi<sup>7</sup>, Roni Faslah<sup>8</sup>, Rina Herlina<sup>9</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
[andims@unj.ac.id](mailto:andims@unj.ac.id)

### **Abstract**

*This community service aims to synchronize the problems found during desk research with the reality in the field so that the solutions can be directly offered to the issues encountered during seminars. The main problem faced by Indonesian Migrant Workers (PMI) in Taiwan is how to manage finances and get business ideas to build a business when they return to Indonesia. The first speaker emphasized the importance of building an entrepreneurial mindset for PMIs. They must have the courage to start and learn from best practices and the best mentors in order to be able to innovate and dare to take risks because entrepreneurial action can be formed from small business activities. The second speaker offered solutions to overcome financial management problems for PMI through financial planning with a period, grouping spending priorities, investing, and doing good budgeting.*

**Keywords:** *Entrepreneurship, Migrant worker, Managing finances, Starting a business, Starting a Low-Risk Investment*

### **Abstrak**

*Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah bentuk sinkronisasi permasalahan yang ditemukan saat desk research dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, sehingga dapat secara langsung ditawarkan alternatif solusi atas masalah yang dihadapi saat pelaksanaan seminar pengabdian masyarakat. Masalah utama yang dihadapi oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Taiwan adalah bagaimana mengelola keuangan dan mendapatkan ide bisnis untuk membangun usaha saat kembali ke Indonesia. Pembicara pertama menekankan pentingnya membangun pola pikir wirausaha bagi para PMI. Mereka harus berani memulai, belajar dari best practice dan mentor terbaik agar dapat berinovasi serta berani mengambil resiko, sebab pada dasarnya aktivitas kewirausahaan itu dapat dimulai dari bisnis-bisnis kecil. Sementara pembicara kedua menawarkan solusi mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan bagi PMI melalui perencanaan keuangan dengan rentang waktu, mengelompokkan prioritas pengeluaran, investasi dan melakukan budgeting dengan baik.*

**Kata Kunci:** *Kewirausahaan, Pekerja migran, Mengelola keuangan, Memulai bisnis, Memulai Investasi Berisiko Rendah*

### **1. PENDAHULUAN (Introduction)**

Indonesia merupakan negara asal tenaga kerja asing yang cukup besar di dunia. Berdasarkan data Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau pekerja migran Indonesia mencapai 3,7 juta pekerja. Para pekerja migran yang tercatat resmi dan sesuai prosedur itu tersebar di 150 negara. Sedangkan berdasarkan data World Bank, jumlah TKI di luar negeri sebanyak 9 juta. Data yang dihimpun World Bank ini dinilai akurat sebab telah melalui penelitian ilmiah ([www.dpr.go.id](http://www.dpr.go.id)).

Menurut Sejarah, TKI telah dimulai jauh sebelum kemerdekaan Indonesia ([www.indonesiabaik.id](http://www.indonesiabaik.id)). Lebih lanjut dijelaskan Migrasi TKI ke luar negeri dilakukan oleh pemerintah Hindia Belanda melalui penempatan buruh kontrak ke negara Suriname, Amerika Selatan, yang juga merupakan wilayah koloni Belanda. Seperti dilaporkan Direktorat Sosialisasi dan Kelembagaan Penempatan Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan

TKI (BNP2TKI), sejak 1890 pemerintah Belanda mulai mengirim sejumlah besar kuli kontrak asal Jawa bahkan Madura, Sunda, dan Batak untuk dipekerjakan di perkebunan di Suriname ([www.indonesiabaik.id](http://www.indonesiabaik.id)).

Indonesia terus melakukan pembenahan untuk meningkatkan mutu SDM yang akan bekerja diluar negeri. Hal ini juga menjadi sorotan Anggota Komisi I DPR RI Sukamta yang meminta agar TKI yang dikirim harus dibekali keahlian khusus. Hal ini terjadi karena banyaknya jumlah TKI yang belum memiliki keahlian tetapi tetap dikirim sehingga berdampak citra Indonesia di luar negeri. Peningkatan kemampuan TKI ini dilakukan secara terus-menerus agar lebih optimal.

Pengiriman TKI ini telah berjasa besar pada perekonomian Indonesia karena mampu mendatangkan remitansi dalam konteks ekonomi makro. Hal ini bermanfaat untuk menambah sisi kredit dari neraca pembayaran Indonesia. Namun demikian, dari sudut pandang rumah tangga, pengiriman remitansi oleh TKI ke Indonesia belum optimal dalam mensejahterakan mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan mereka mengenai pengelolaan keuangan. Hal ini tidak jarang membuat para TKI ini akan kembali berangkat ke luar negeri untuk menjadi TKI lagi dan seterusnya. Untuk itu, program Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, pada tahun anggaran 2022, bermaksud untuk melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat lintas negeri dengan tema: “*Entrepreneurship for Migrant Worker: Rintis Bisnis Anda, Kelola Keuangan dengan Bijak*”.

## 2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Hasibuan (2012:2) menyampaikan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Abdurrahmat Fatoni (2011:3) manajemen adalah proses kegiatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu.

Meskipun tugas dan tanggung jawab berbeda-beda pada setiap perusahaan, namun tugas pokok manajemen keuangan antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembagian kegiatan usaha, dan pembagian deviden pada berbagai perusahaan. Jadi kesimpulannya bahwa manajemen keuangan adalah Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi perusahaan serta instrument keuangan.

Fungsi manajemen keuangan menurut Sutrisno (2017:5) terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu:

- a. Keputusan Investasi: Keputusan investasi adalah masalah bagaimana seorang manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan dimasa mendatang.
- b. Keputusan Pendanaan: Keputusan ini sering disebut juga kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna pemenuhan kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan investasinya.

Permasalahan keuangan yang mungkin pernah ditemui peserta seperti (Yohanes dkk, 2021), adalah sebagai berikut:

- a. Uang selalu tidak cukup atau besar pasak daripada tiang.
- b. Uang selalu habis untuk melunasi hutang.
- c. Sudah bekerja bertahun-tahun namun masih belum memiliki tabungan.
- d. Berhutang untuk menutup hutang lama.
- e. Sering berutang ketika ada kebutuhan mendadak.

### 3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Program pelatihan yang bertemakan “*Entrepreneurship for Migrant Workers: Rintis Bisnis Anda, Kelola Keuangan dengan Bijak*” ini dilakukan dengan metode pendekatan ceramah dan tanya jawab yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan para Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam hal membangun bisnis, pengelolaan keuangan dan investasi.

Adapun prosedur kerja yang dilakukan untuk mendukung metode yang ditawarkan kepada mitra, antara lain:

- a) Memberikan pelatihan tentang cara-cara dalam membangun bisnis dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi para Pekerja Migran Indonesia (PMI).
- b) Memberikan pelatihan tentang cara pengelolaan keuangan secara bijak.

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, tim pengabdian melakukan evaluasi pelaksanaan serta keberlanjutan program. Dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana mengevaluasi aspek kognitif dengan indikatornya yaitu peserta pelatihan telah mengerti dan memahami materi pelatihan tentang cara-cara pengelolaan keuangan dan investasi dan hal ini ditunjukkan pada saat sesi diskusi yang mana sebagian besar dari peserta memberikan pendapat berupa ide-ide pemikiran konseptual tentang keuangan, investasi dan bisnis.

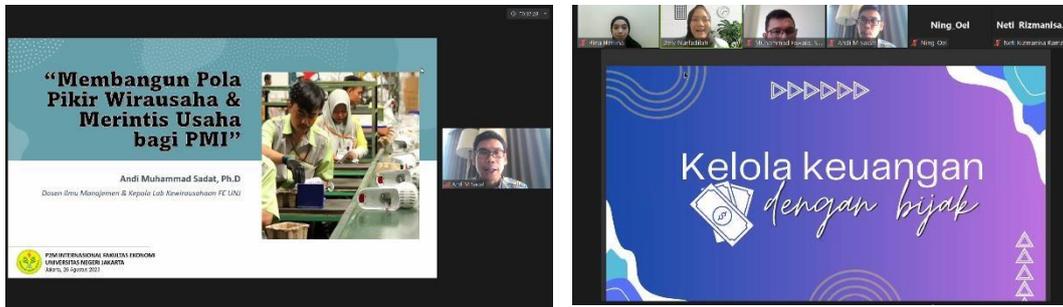
### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema “*Entrepreneurship for Migrant Workers: Rintis Bisnis Anda, Kelola Keuangan dengan Bijak*” dengan dua narasumber dan dibantu oleh tim panitia.



Gambar 1. E-Flyer Kegiatan Pelatihan

Peserta Pengabdian Masyarakat ini seluruhnya dihadiri oleh 39 peserta yang terdiri dari para Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berada di Taiwan. Pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan lancar, hal ini dikarenakan partisipasi dan keterkaitan semua pihak terutama para peserta, moderator, narasumber dan tim panitia. Hasil pengabdian masyarakat tersebut diharapkan dapat membantu para peserta untuk memaksimalkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam hal pengelolaan keuangan, investasi dan cara membangun bisnis secara efektif.

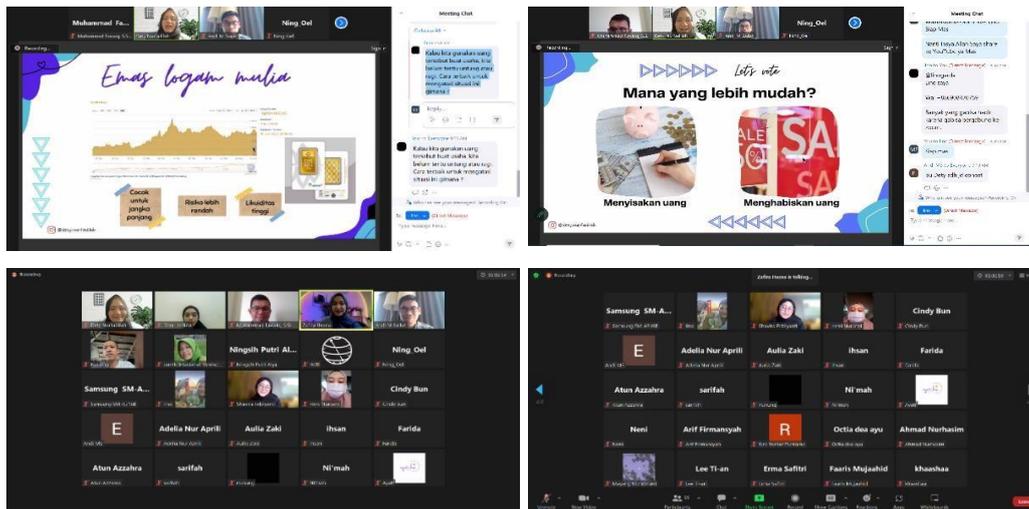


Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Agustus 2023 dari pukul 08.00 sampai dengan 11.00 WIB. Pengabdian Masyarakat ini ditekankan pada cara mengelola keuangan, membangun bisnis dan berinvestasi secara tepat dan bijak.

Selama pelatihan, narasumber pertama memberikan materi tentang cara-cara membangun pola pikir wirausaha dan merintis usaha bagi para Pekerja Migran Indonesia (PMI), sedangkan narasumber kedua memberikan materi tentang cara-cara mengelola keuangan dengan bijak.

Di sesi tanya jawab sebagai akhir dari acara, peserta banyak yang mengajukan pertanyaan kepada kedua narasumber berkaitan dengan cara membangun usaha, investasi dan pengelolaan keuangan. Sejumlah kendala peserta kemudian terungkap bahwa ternyata mereka kesulitan dalam mengalokasikan dan mengelola keuangan mereka secara bijak. Akhirnya tercipta diskusi dan *sharing* dari narasumber sehingga sesi tanya jawab menjadi diskusi yang semakin hidup, hal tersebut menunjukkan bahwa peserta antusias dan memberikan respon positif terhadap penyelenggaraan kegiatan.



Gambar 3. Sesi tanya jawab dan foto bersama

Sebagai penutup, peserta mengisi *link* evaluasi kegiatan pelatihan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kegiatan pengabdian yang akan datang. Evaluasi kegiatan kami selenggarakan melalui pengisian *google form* yang berisi pertanyaan, kritik dan saran dari peserta. Berikut adalah evaluasi peserta:

No.	Pernyataan	SS (%)	S (%)	RR (%)	TS (%)	STS (%)
1	Narasumber menguasai teori materi pelatihan	72,7%	25%	2,3%		
2	Narasumber dapat menanggapi pendapat peserta dengan baik	68,8%	28,9%	1,6%		
3	Bahasa yang digunakan oleh Narasumber cukup baik dan mudah dipahami	67,2%	31,3%	1,6%		
4	Narasumber memiliki kemampuan komunikasi yang mumpuni	69,5%	26,6%	3,9%		
5	Metode yang digunakan sesuai dengan jenis materi	64,1%	33,6%	2,3%		

No.	Pernyataan	SS (%)	S (%)	RR (%)	TS (%)	STS (%)
	pelatihan					
6	Tahapan materi pelatihan sudah berurutan dari materi tingkat dasar sampai dengan materi tingkat lanjutan	69,5%	27,3%	3,1%		
7	Materi yang diberikan jelas dan mudah dipahami	68%	29,7%	2,3%		
8	Kualitas materi pelatihan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan saya	75,8%	23,4%	0,8%		
9	Materi yang diberikan mudah diterapkan dalam praktik sehingga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran sehari-hari	65,6%	31,3%	3,1%		
10	Pelatihan menggunakan alat peraga atau audio visual dengan kualitas yang baik	57,8%	37,5%	4,7%		

Berdasarkan tabel evaluasi di atas, 93% peserta memberikan penilaian yang positif terhadap pelatihan yang diberikan. Di sisi lain, para peserta juga meminta agar kegiatan pelatihan seperti ini dapat ditindaklanjuti dengan berbagai pelatihan lainnya. Potensi lainnya yang dapat dikembangkan ke depan adalah berkaitan dengan bentuk pelatihan yang dikembangkan menjadi *workshop* agar peserta dapat langsung mempraktikkan materi yang disampaikan sehingga narasumber hanya berperan sebagai fasilitator yang memonitoring langsung kemampuan para peserta.

## 5. KESIMPULAN (Conclusions)

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan, terlihat bahwa motivasi dan minat para Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam mempelajari tentang cara-cara pengelolaan keuangan, investasi dan bisnis ini sangat tinggi. Untuk itu pelatihan ini sangat membantu para peserta untuk memaksimalkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam hal pengelolaan keuangan, investasi dan bisnis. Pelatihan ini memberikan pengetahuan yang lengkap dan mudah dipahami. Diharapkan kegiatan serupa atau kelanjutan aktivitas ini dapat kembali dilaksanakan dimasa yang akan datang.

b. Saran  
Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat dilakukan secara berkala dikarenakan masih banyak para Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang belum mengetahui tentang pelatihan ini dan belum terampil dalam mengelola keuangan dan membangun bisnis secara efektif. Untuk itu pihak pelaksana pengabdian pada masyarakat diharapkan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sasaran. Agar kegiatan dapat dilakukan secara berkala dan berjenjang sesuai kebutuhan, maka alokasi anggaran dan program bersama merupakan salah satu solusi yang dapat ditempuh agar dampak kegiatan dapat dirasakan secara lebih luas.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH (Acknowledgement)

Ucapan terimakasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada:

- a. Universitas Negeri Jakarta melalui LPPM yang telah memberikan bantuan hibah pengabdian.
- b. Dekan Fakultas Ekonomi UNJ yang telah memberikan persetujuan dan motivasi dalam terlaksananya kegiatan ini.
- c. Perwakilan FKKBWIT (Forum Kerukunan Keluarga Besar Warga Indonesia di Taiwan) yang telah berkenan menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini.
- d. Berbagai pihak yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## 7. DAFTAR PUSTAKA (References)

- Jim Cathcart (2016). *"The Self-Motivation Handbook"*. Motivational Press, Inc, Meulborne, Florida 32935.
- Iswandi dan Saiful Amiq, 2013, "Manajemen Keuangan Keluarga I" Artikel Online. <https://juraganmakalah.blogspot.com/2013/03/manajemenkeuangan-keluarga-i.html> (Diakses Hari Selasa 6 Oktober 2020)
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-8, Cetakan ke-8. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kabae, Zaenuddin. 2016. "Pengertian Konsumsi, Tabungan Dan Investasi". Ekonomi akuntansi id. <https://www.bahanbelajar.com/2016/07/pengertian-konsumsi-tabungan-dan.html>. (diakses Hari Rabu, 4 November 2020).
- Oktrima, B., Tumanggor, M., Jati, W., Wartono, T., & Sari, A. R. (2020). Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Kelompok Pengajian Ibu-Ibu Sekelurahan Pamulang Barat Tangerang Selatan. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(2).

Yohanes Andri Putranto, Y.A, Anastasia S.M, Suramaya S.K, Heriyanto, Agustinus W. (2021). Pelatihan Perencanaan Keuangan : Investasi Untuk Pasangan Muda. Jurnal Asawika Volume Volume 6 (1).